

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Di Indonesia terdapat seorang tokoh terkenal dalam bidang sastrawan dan terjemahan sastra Arab. Ia bernama Ali Audah, sosoknya begitu mengagumkan sebab ia tidak mengenyam pendidikan formal yang lengkap namun namanya dikenal sebagai seorang sastrawan.

Sosok yang terkenal sebagai terjemahan handal dan sastrawan itu lahir di Bondowoso, Jawa Timur, 14 Juli 1924. Ayahnya bernama Salim Audah dan ibunya bernama Aisyah Djurban. Ali Audah hanya sekolah sampai kelas 1 (satu) Madrasah Ibtidaiyah, karena pada umurnya yang ke 7 tahun ayahnya meninggal dunia.<sup>1</sup>

Sejak mampu membaca dan menulis, ia tampaknya memiliki rasa ingin tahu yang besar. Dia memperoleh pengetahuan dengan cara yang mandiri, menyerap segala yang ia temui. "Saya membaca berbagai hal, mulai dari kertas pembungkus kue, sampai majalah bekas dan buku-buku pelajaran, atau pun bacaan anak-anak yang dipinjam dari teman sekelas," ujar Ali Audah. Ia sendiri sudah lupa mengapa bisa tertarik dengan sastra, akan tetapi ia masih ingat bacaan pertamanya antara lain ialah karya penyair Merajoe Soekma dari Banjarmasin. Diusia remaja, di Bondowoso, Jawa Timur ia gemar dengan

---

<sup>1</sup> Atisah DKK, *Antologi Biografi Tiga Puluh Pengarang Sastra Indonesia Modern* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2002), hal. 61.

melukis. Belakangan menulis, puisi, dan drama. Pada tahun 1940-an, ia mendapat hadiah pertama dan kedua dalam lomba menulis puisi dan drama se-Jawa Timur, dan untuk pertama kalinya puisinya dimuat di majalah Sastrawan, Malang.

Sejak saat itu ia meluncurkan sejumlah karya berupa cerita pendek, esai, kritik sastra, dan beberapa artikel mengenai berbagai masalah kebudayaan dan kesenian. Ia juga menerjemahkan karya-karya sastra. Dan sejalan dengan bertambahnya usia hatinya cenderung ingin membaca dan kemudian menerjemahkan buku-buku agama karya sastrawan dan penulis terkenal, dari Bahasa Arab maupun Inggris.

Meskipun Ali Audah hanya bersekolah hingga kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah, namun ia mampu menguasai beberapa bahasa asing seperti Inggris, Arab, Jerman, dan Prancis. Di antara bahasa-bahasa tersebut, Inggris dan Arab menjadi bahasa yang sering digunakannya untuk menerjemahkan. Prestasinya ini dicapai melalui pembelajaran mandiri dan mengikuti kursus sesuai kebutuhan. Perjalanan yang dijalani Ali Audah untuk mencapai untuk menjadi penerjemah sangatlah berat, namun hasilnya membuahkan prestasi yang mengesankan. Ia dikenal sebagai seorang penulis dan penerjemah yang handal

di Indonesia, terutama dalam menerjemahkan karya-karya sastra Arab modern.<sup>2</sup>

Ali Audah adalah salah satu yang bersinar di antara para penerjemah Indonesia, yang dengan susah payah mempelajari bahasa asing untuk menerjemahkan ke bahasa ibunya. Meskipun ia putus sekolah, Ali telah mengukir jalan dengan tekadnya yang kuat, menghasilkan banyak karya terjemahan berkualitas yang banyak dibaca orang.<sup>3</sup>

Pada tahun 1950, Ali Audah memutuskan untuk pindah ke Jakarta. Di sana, ia mendapatkan akses yang lebih besar untuk mencari dan mengumpulkan buku-buku sastra karya penulis pribumi. Ali sangat mengagumi karya-karya sastrawan seperti Nur Sutan Iskandar dan Sutan Takdir Ali Syahbana. Keinginan untuk ikut berkontribusi dalam dunia sastra Indonesia mulai tumbuh dalam diri Ali, yang kemudian mendorongnya untuk menulis. Tulisan-tulisannya, baik cerpen maupun esai, mulai diterbitkan di surat kabar dan majalah, memberinya kesempatan untuk berbagi karya dengan masyarakat luas.

Ali Audah mulai mengeksplorasi dunia penerjemahan karya sastra asing, awalnya fokus pada menerjemahkan buku-buku sastra berbahasa

---

<sup>2</sup> Oyon Sofyan, *Wawancara dengan Ali Audah Tentang Sastra Arab Moderen*, (Cakrawala Budaya, 2015), hal. 1

<sup>3</sup> Irfan Teguh Pribadi, (2022, 20 Juni), *Ali Audah, Bintang Terang di Langit Para Penerjemah*, 12 Februari, <https://tirto.id/ali-audah-bintang-terang-di-langit-para-penerjemah>.

Inggris. Namun, kemudian ia memutuskan untuk beralih dan menerjemahkan karya sastra Arab modern. Keputusan ini diambil karena pada waktu itu, jumlah terjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia masih sangat terbatas. Ternyata, pilihan Ali Audah untuk memfokuskan pada terjemahan karya sastra Arab ke Indonesia ternyata sangat tepat. Karya-karyanya mendapat sambutan hangat dari pembaca dan memiliki dampak positif dalam pengembangan penerjemahan di Indonesia.

Selain aktif sebagai penerjemah, Ali Audah juga memainkan peran penting dalam perkembangan industri penerjemahan di Indonesia. Ia terlibat dalam berbagai organisasi, seperti menjadi ketua Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI) dan ketua Dewan Kesenian Jakarta. Selain itu, Ali Audah juga mewakili Indonesia dalam Konferensi Pengarang Asia-Afrika di Bagdad dan Konferensi UNESCO di Paris.

Beberapa karya terjemahannya yaitu Biografi Nabi Muhammad SAW karya M. Husain Haekal dan Biografi Khulafaur Rasyidin karya penulis yang sama. Ia juga menerjemahkan karya Hamid G. Al-Sahar (Suasana Bergema), Mustafa Hallaj (Murka), Yahya Hakki (Lampu Minyak Ibnu Hisyam), Andre Gide (Theseus), Stefan Zweig (Marie Antoinette), dan lain-lain. Namun salah Biografi Nabi Muhammad SAW karya M. Husain Haekal merupakan karya terjemahan yang mendapat sambutan baik dari masyarakat.

Sebelum menjadi terjemahan yang hadal ali Audah lebih dahulu memulai karirnya menjadi seorang satrawan. Karya roman pertamanya

berjudul *Djalan terbuka*, roman ini menceritakan seorang pemuda yang bersifat sinis dan penuh keragu-raguan akhirnya berubah menjadi orang yang optimis, positif dan orang yang menggebu-gebu setelah ia menemukan suatu jalan terbuka yaitu agama Islam dalam hidupnya.

Ali Audah juga aktif dalam berbagi kegiatan yang berkaitan dengan dunia intelektual, kebudayaan dan perbukuan. Ia misalnya pernah menjadi anggota yayasan Indonesia yang menerbitkan majalah sastra bergengsi *Horison* (1968-1993), ikut serta menggagas penerbitan majalah sastra *Horison* dan menjadi anggota dewan redaksi. Ia juga pernah menjadi ketua Himpunan Penerjemahan Indonesia (1974-1984), dan lain-lain.<sup>4</sup>

Dalam pemilihan tokoh Ali Audah sebagai representasi, karena keunikannya perjalanan pendidikannya yang tidak melibatkan bangku sekolah namun mampu mengukir prestasi sebagai sastrawan dan penerjemah. Dalam dunia sastra, Ali Audah menjadi inspirasi karena membuktikan bahwa dedikasi dan bakat yang kuat dapat mengatasi keterbatasan formal pendidikannya. Kiprahnya dalam penerjemah yang diakui oleh khalayak ramai menunjukkan keahlian dalam menghubungkan berbagai budaya melalui kata-kata, memberikan kontribusi positif dalam dunia sastra Indonesia. Dalam penelitian ini penulis mengangkat tahun 1961-1971, alasan penulis mengambil tahun ini

---

<sup>4</sup> Oyon Sofyan, hal. 77.

karena pada tahun tersebut Ali Audah memulai dengan karya pertamanya yang berjudul Malam Bimbang.

Sebagai tokoh yang memiliki banyak pengalaman, pengetahuan luas, dan peran yang cukup di dunia sastra dan penerjemahan. Tentu banyak hal positif yang dapat diambil darinya. Serta penting kiranya mengetahui sejauh mana kiprah Ali Audah dalam dunia sastra. Karena alasan tersebut penulis tertarik untuk menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul, “Kiprah Ali Audah dalam Pengembangan Sastra Islam di Indonesia Tahun 1961-1971”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, agar penelitian ini dapat terarah, maka penulis membuat batasan-batasan penelitian dengan membuat rumusan masalah. Sebagaimana rumusan masalah dibawah ini, diantaranya:

- a. Bagaimana Biografi dan Karya-Karya Ali Audah?
- b. Bagaimana Kiprah Ali Audah dalam Pengembangan Sastra Islam di Indonesia Tahun 1961-1971?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk Mengetahui Biografi dan Karya-Karya Ali Audah.
- b. Untuk Mengetahui Kiprah Ali Audah dalam Pengembangan Sastra Islam di Indonesia Tahun 1961-1971.

#### D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka perlu dilakukan untuk memberikan penegasan mengenai ciri utama dalam penelitian yang akan di kerjakan serta sebagai bahan perbandingan dengan peneliti terdahulu. Dari tinjauan pustaka, maka akan diketahui manakah ruang kosong dari peneliti terdahulu untuk ditambahkan pada penelitian ini.

Setelah melakukan tinjauan pustaka ada beberapa penelitian membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang penulis ambil, yakni sebagai berikut:

- a. Skripsi yang berjudul Ali Audah dan Metode Penerjemahannya (Analisis Terjemahan Buku abu Bakar As-Siddiq Karya M. Husain Haekal pada Bab Abu Bakar pda Masa Nabi) oleh Virgina tahun 2011. Pada skripsi ini secara garis beras lebih membahas pada bagaimana metode penerjemahan Ali Audah.
- b. Skripsi yang berjudul studi Kritis Terhadap Terjemahan Ali Audah “Hayatu Muhammad” karya MuhammadHusain Haekal ditinjau dari segi ragam terjemahan dan diksi oleh Ahmad Turmudzi. Pada Skripsi ini lebih membahas pada sisi ragam terjemahan dan diksinya saja, yang terkait dengan tata Bahasa dan gaya bahasanya.
- c. Jurnal yang berjudul Novel Jalan Terbuka Ali Audah; Sebuah Pendekatan Filsafat Islam oleh Dodo Widarda. Pada jurnalini lebih ke mengungkapka pandangan Filsafat Islam terkait dengan Novel

Jalan Terbuka Karya Ali Audah ini, menjabarkan kandungannya melalui nilai-nilai instrintik serta untuk mengetahui konteks sosial melalui nilai-nilai ekstrintik dari cerita yang ada di dalamnya.

Dilihat dari karya-karya di atas lebih membahas mengenai penerjemahannya dan memfokus ke satu karya Ali Audah saja, sedangkan yang akan penulis teliti ialah mengenai sastranya. Adapun kesamaannya hanya sama-sama membahas tokohnya.

#### **E. Metode Penelitian**

Kata metode berasal dari Yunani yaitu *methodos* yang artinya cara atau jalan. Dalam istilah ilmiah, metode bersangkutan dengan cara kerja atau prosedur untuk dapat memahami objek yang menjadi pokok bahasan ilmu yang bersangkutan.<sup>5</sup> Metode sejarah digunakan untuk memandu dan menelaah secara krusial rekaman atau warisan masalalu.<sup>6</sup> Metode dalam studi sejarah merupakan seperangkat ketentuan serta prinsip sistematis dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara sistematis, mempertimbangkan secara kritis, serta mengutarakan sintesis secara tertulis atau suatu prosedur yang di susun secara rinci yang sudah disimpulkan darisebuah dokumen otentik menjadi sebuah kisah yang saling berhubungan.

---

<sup>5</sup> Abd Rahman Hamid, Muhammad saleh Majid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2014), hal.40.

<sup>6</sup> Helius Sjamsudin, *Pengantar Ilmu Sejarah*,h (Jakarta: Proyek Pendidikan Tensgs Akademik, 1992), Hal. 63



Penelitian sejarah merupakan perekonstruksian sejarah dengan menghimpun fakta serta data sejarah, selanjutnya menyatukannya menjadi kesatuan yang utuh agar ditemukan suatu peristiwa sejarah secara objektif dan berdasarkan pada bukti-bukti sejarah yang diperoleh di lapangan. Menurut Louis Gottschalk, metode sejarah adalah proses pengujian serta analisis penelitian bukti sejarah agar ditemukan data yang otentik, serta menjadi kisahsejarah yang kredibel atau dapat dipercaya.

Dalam penyusunan ini, sesuai dengan ruang lingkup permasalahan yang dihadapi maka metode yang digunakan disini adalah metode sejarah. Yang mana menurut Ismaun metode sejarah itu mempunyai 4 langkah, yaitu heuristic, kritik sumbe, interpretasi, dan historiografi.<sup>7</sup>

### **1. Heuristik**

Tahap pertama dalam metode penelitian sejarah yaitu heuristik.

Pengertian heuristik dalam konteks metode penelitian sejarah merupakan tindakan untuk mencari sumber, memperoleh data atau bahan sejarah atau bukti sejarah. Heuristic ialah suatu teknik atau keterampilan dan seni dalam mencari dan menemukan sumber.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ismaun, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Bandung: Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP Bandung, 1992), hal.42.

<sup>8</sup> Sayono, Joko, *Langkah-Langkah Heuristik dalam Metode Sejarah di Era Digital*, (Sejarah dan Budaya, 2021), hal.371.

Heuristic juga merupakan aktivitas mencari sumber untuk memperoleh bukti-bukti atau bahan sejarah atau aktualitas sejarah.<sup>9</sup>

Pada tahap ini pertama-tama penulis melakukan penelusuran ke berbagai perpustakaan guna memperoleh data atau sumber yang relevan dengan topik atau tema yang berkaitan dengan tema yang penulis ambil. Tempat-tempat yang dikunjungi diantaranya: Perpustakaan Universitas Negeri Islam Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Batu Api Jatinangor, Perpustakaan Nasional, setelah melakukan penelusuran, akhirnya penulis mendapatkan beberapa sumber yang memiliki informasi guna menunjang penelitian yang sedang dilaksanakan. Sumber yang di dapat terbagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder, Sumber-sumber ini meliputi:

Adapun sumber-sumber primer yang penulis dapatkan setelah melakukan penelusuran sumber ialah:

#### Buku

1. *Icih*, yang ditulis oleh Ali Audah, diterbitkan pada tahun 1975.
2. *Malam Bimbang*, yang ditulis oleh Ali Audah, diterbitkan pada tahun 1997.

---

<sup>9</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, 1999), hal. 44.

3. *Djalan Terbuka* yang ditulis oleh Ali Audah, diterbitkan pada tahun 1971.
4. *Wawancara dengan Ali Audah Tentang Sastra Arab Modern* (Jakarta: Cakrawala Budaya, 2015) ditulis oleh Oyon Sofyan.

Adapun sumber-sumber sekunder yang penulis dapatkan setelah melakukan penelusuran sumber ialah:

a. Buku

1. *Ali Audah: Sang Penerjemah* (Jakarta Selatan: Tempo Publishing, 2020) karya Pesat Data dan Analisis Tempo.
2. *Antologi Biografi Tiga puluh Pengarang Sastra Indonesia Modern* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2002) ditulis oleh Atisah dkk.
3. *Menapak Tak Bertongkat*, (Bandung: PT Pusat Jaya, 2020) yang ditulis oleh Oyon Sofyan.

b. Skripsi

1. Skripsi berjudul *Stradi Krosis Terhadap Terjemahan Ali Audah "Hayatu Muhammad" Karya Muhammad Husain Haekal ditinjau dari segi ragam terjemahan*, yang diteliti oleh Ahmad Turmudzi, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2005).

2. Skripsi berjudul *AliAudah dan Metode Penerjemahannya*, yang diteliti oleh Virgina. Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2011).
3. Skripsi yang berjudul *POLISEMI KATA WALI dalam AL-QUR'AN Studi Kasus Terjemahan ALI AUDAH dan TAFSIR MAHMUD YUNUS*, yang diteliti oleh Uwes Alkurni, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2017)

c. Jurnal

1. Jurnal dengan judul *Novel Jalan Terbuka Ali Audah: Sebuah Pendekatan Filsafat Islam*, yang ditulis oleh Dodo Widarda, dimuat oleh Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam.

## 2. Kritik

Tahap kedua dalam metode penelitian sejarah yaitu kritik. Setelah tahap pertama mengumpulkan data/sumber-sumber tahap berikutnya yaitu kritik sumber yang bertujuan untuk menentukan otentitas dan kredibilitas sumber sejarah. Setelah sumber-sumber terkumpul barulah kritik dilakukan oleh sejarawan.<sup>10</sup> Sebab tidak

---

<sup>10</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 101.

semua sumber bisa dipakai dalam penulisan. Dua aspek yang digunakan dalam kritik sumber adalah otentitas (keaslian sumber) dan kredibilitas (tingkat kebenaran informasi) sumber sejarah. Bagian kritik initerbagi kedalam dua bagian, yaitu kritik ekstern yang berkenaan dengan kredibilitas sumber dan kritik intern.

#### a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern bertujuan untuk memvalidasi otentitas sumber sejarah. Pada tahap ini penulis menganalisa terhadap sumber untuk membuktikan asli atau tidaknya sumber,

1. *Dari Khazanah Dunia Islam*

Buku ini di ditulis oleh Ali Audah yang diterbitkan oleh penerbit pustaka firdaus pada tahun 1999, buku ini di temuka di perpustakaan batu api.

2. *Icih*

Buku ini ditulis oleh Ali Audah yang diterbiktan oleh penerbit pustaka jaya tahun1972, buku ini di temukan di perpustakaan batu api.

3. *Malam Bimbang*

Buku yang di tulis oleh Ali Audah ini di terbitkan di penerbit pustaka firdaus pada tahun 1997, buku ini di temukan di perpustakaan batu api.

#### 4. *Djalan Terbuka*

Buku ini di tulis oleh Ali Audah yang dterbitkan oleh penerbit litera pada tahun 1971, buku on di dapatkan di perpustakaan batu api.

### **b. Kritik Intern**

Kritik intern merupakan tahap untuk menguji kredibilitas dan redibilitas data/sumber sejarah. Ismaun berpendapat bahwa kritik intern ini merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengevaluasi kredibilitasnya sumber dengan mempermasalkan isi, kemampuan dan perbuatannya, tanggungjawab dan moralnya.

#### 1. *Dari Khazanah Dunia Islam*

Buku ini terbit pada tahun 1999. Buku ini berisikan kumpulan karangan yang ditulis oleh Ali Audah dari tahun 1955, dalam buku ini juga terdapat pikiran-pikirannya mengenai kebudayaan.

#### 2. *Icih*

Buku ini terbit pada tahun 1972. Yang mana isi dari pada buku ini adalah karya-karya sastra Ali Audah.

### 3. Interpretasi

Tahap ketiga dalam metode penelitian sejarah adalah interpretasi. Pada tahap ini dituntut kecermatan dan sikap objektif sejarawan, terutama dalam hal interpretasi subjektif dalam fakta sejarah. Karena tidak semua fakta yang didapat bisa di masukan ke historiografi, sehingga peneliti harus selektif dalam menyeleksi sumber yang sesuai dengan temayang di ambil dan mengandung kebenaran sejarah.<sup>11</sup>

Dengan begitu, maka penulis mencoba untuk menafsirkan fakta besertadata yang telah penulis kumpulkan dan agar tidak terjadi subyektifitas. Maka ini berhubungan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis. “KIPRAH ALI AUDAH DALAM PENGEMBANGAN SASTRA ISLAM DI INDONESIA TAHUN 1961-1971”

Dalm penelitian ini menggunakan pendekatan konsep sejarah dan fiasafat yang dikemukakan oleh R.G Collingwood dan diterbitkan dalam buku *The Idea of History dan Essays in the philoshopy of History*. Collingwood menyebut sejarah sebagai *regestae* (jejak masa

---

<sup>11</sup> Dwi Anton Laksono, *Apa Itu Sejarah: Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian*, ed. Derwati Press, (Pontianak, 2018), Hal. 109-110.

lalu manusia) yang diperoleh dengan *reenactmen* (menampilkan kembali masa lalu). Collingwood memandang bahwa sejarah tidak bisa dipahami tanpa lebas dari imajinasi (menggambarkan kembali pemikiran-pemikiran pelaku atau seorang tokoh sejarah) dan *re-enactment* sebagai bentuk pendekatan sejarah. Pemikiran ini disebut idealism historis sebagai hasil akumulasi pengaruh kritisisme kant dan idealism Hegal yang dikagumi Collingwood.<sup>12</sup>

#### 4. Historiografi

Pada tahapan keempat atau terakhir dalam metode penelitian sejarah ialah historiografi atau penulisan. Langkah ini bertujuan agar dapat disusun fakta beserta interpretasinya. Historiografi merupakan tahapan atau kegiatan menuangkan hasil-hasil rekonstruksi imajinatif masa lampau yang sesuai dengan jejaknya.<sup>13</sup> Dengan perkataan ini tahap historiografi itu ialah tahapan kegiatan penulisan. Hasil penafsiran atas fakta-fakta itu kita tuliskan menjadi suatu kisah sejarah yang selaras.

BAB I pada bab 1 berisikan pendahuluan yang mana dalam pendahuluan terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan

---

<sup>12</sup> Ajid Thohir dan Sahidin, *Filsafat Sejarah Profetik, Spekulatif dan Kritis* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hal. 97.

<sup>13</sup> Nina Herlina, *Metode Sejarah*, (Bandung, Satya Historika, 2020), hal. 30.



penelitian, kajian pustaka hingga langkah-langkah atau metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai alasan peneliti memilih tema atau judul yang peneliti ambil.

BAB II pada bab 2 membahas mengenai biografi Ali Audah. Dalam rinciannya, pertama mengenai riwayat hidup, pendidikan, sekilas tentang karirnya, dan karya-karya Ali Audah.

BAB III pada bab 3 ini dipaparkan mengenai kipah Ali Audah dalam pengembangan sastra di Indonesia.

BAB IV pada bab 4 merupakan bagian dari penutup yang mana berisikan tentang kesimpulan penelitian serta saran.

Daftar pustaka, berisikan informasi mengenai sumber referensi yang peneliti gunakan untuk mendukung penyusunan penelitian ini.

Lampiran, pada bagian ini akan dicantumkan secara menyeluruh dan berurutan dokumen-dokumen arsip yang digunakan dalam penelitian.